

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto. 2009, hlm. 2). Kunandar (2008, hlm. 42) mengemukakan bahwa: “*Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial*”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 3) bahwa “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan tertentu*”. Suatu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian.

Menurut Subroto, dkk (2016) mengungkapkan bahwa:

Kerangka rancangan yang biasanya digunakan meliputi langkah-langkah menentukan jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat (*setting*) penelitian, menentukan subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, prosedur penelitian (terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, refleksi dan kesimpulan) instrumen penelitian dan reknik analisi data. ( hlm. 34)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka suatu penelitian harus dilakukan secara sistematis, terukur, dan terencana agar penelitian bisa lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (2008, hlm. 55) bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan”. Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu

penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Subroto, dkk (2016, hlm.34) bahwa PTK merupakan salah satu jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian tindakan yang lain, yaitu *participatory*, *critical*, dan *institutional action research*. Sedangkan menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993, hlm. 46) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika disepakati bersama”. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) guru dalam proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan pembelajaran dua siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Selain itu dilaksanakannya PTK diantaranya untuk peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan menyangkut memberikan pembelajaran dengan metode turun menurun (tradisional) yang mengganjal di kelas.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Gegerkalong 1-2 Kota Bandung.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gegerkalong 1-2, Jl. Geger arum No. 11B kecamatan Sukasari, Kota Bandung

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDN Geger kalong 1-2 Kota Bandung, jalan Geger Arum No. 11B yang berjumlah 30 siswa (15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan).

## **D. Variabel penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) pada dasarnya adalah “*segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*”. Sedangkan menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2013, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Dalam PTK ada tiga variabel yang akan dikaji yaitu, variabel *input*, variabel *proses* dan variabel *output*.

1. Variabel input (kondisi awal) dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Gegerkalong 1-2 Kota Bandung
2. Variabel proses (saat berlangsung) penelitian ini adalah penerapan modifikasi permainan dengan menggunakan Model Pembelajaran TGFU (*Teaching Game For Understanding*) yang bertujuan untuk membentuk adanya pengetahuan baru dan memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan yang terbentuk sebelumnya kedalam situasi-situasi taktis bermain.
3. Variabel output (hasil) penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar sepak takraw yang dipengaruhi oleh adanya variabel input dan output dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi permainan

dengan menggunakan Model Pembelajaran TGFU (*Teaching Game For Understanding*). Sehingga terjadi perubahan peningkatan minat belajar siswa dalam keterampilan melalui bentuk konsep dasar bermain.

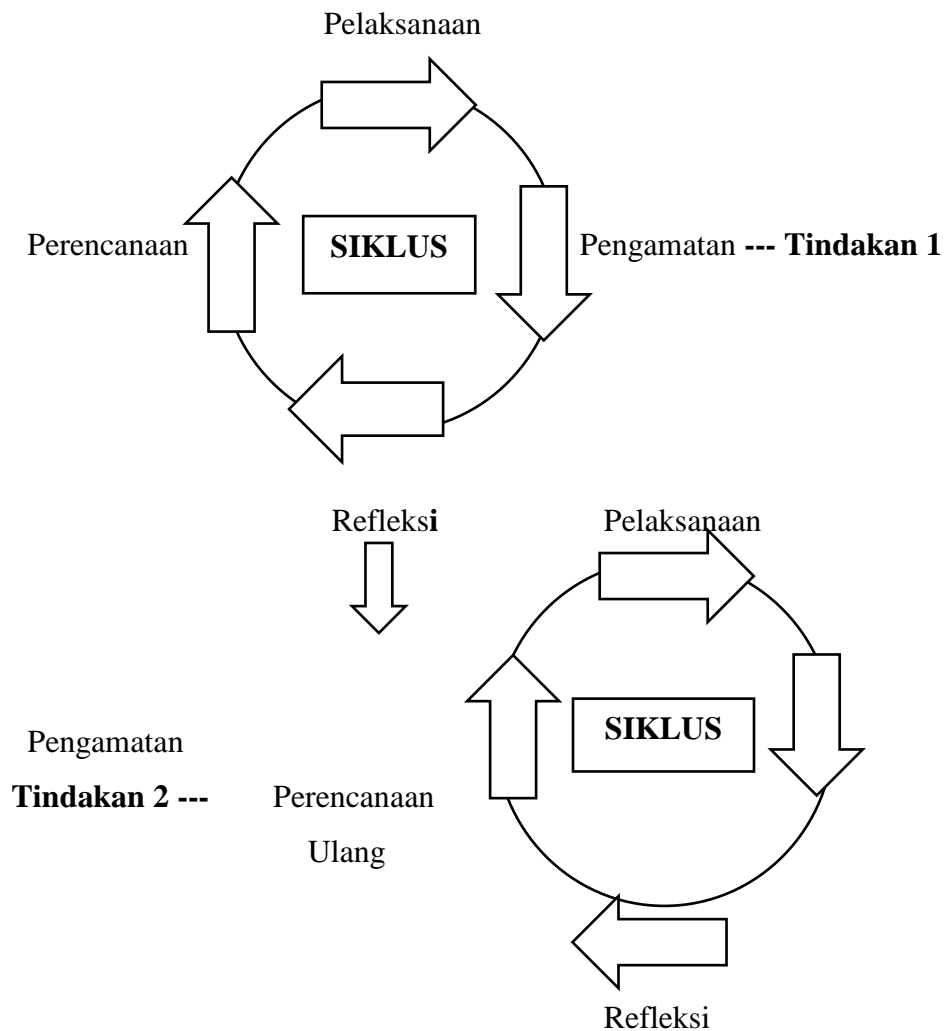
#### **E. Prosedur Penelitian**

Subroto, dkk (2016, hlm. 37) mengemukakan bahwa prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis atau refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Sesuai dengan prosedur umum penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Udin S. Sa'ud (2006, hlm. 10) maka setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan observasi, dan refleksi. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk mempermudah gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan suatu gerakan permainan sepak takraw.

Hubungan ke empat komponen itu menunjukkan sebuah siklus atau disebut pula sebagai kegiatan berkelanjutan yang berulang-ulang yang disesuaikan dengan target yang harus dicapai. siklus inilah yang sebenarnya merupakan ciri utama dari proses penelitian tindakan kelas. Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kemudian dibuat prosedur untuk kelancaran proses penelitian yang memuat tindakan-tindakan yang telah direncanakan. Tindakan yang sedang dilaksanakan kemudian diobservasi, data-data observasi kemudian direfleksi untuk menemukan kesesuaian atau tidak dengan tujuan penelitian yang akan dicapai pada setiap atau siklusnya (Sa'ud, 2006, hlm. 10).

Berikut ini adalah skema atau laur penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus:



**Gambar 3.1**  
**Prosedur atau Tahapan SPTK**  
 (Subroto dkk, 2016, hlm. 37)

## F. Rencana Tindakan

Rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan harus tersusun dengan jelas dan memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2008, hlm. 91) bahwa rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi

definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko. Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rencana tindakan dalam penelitian harus tersusun dengan baik, perlu fleksibel agar dapat memperhitungkan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Sehingga rencana tersebut dapat berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dengan demikian pada rencana pelaksanaan PTK, peneliti menguraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Mengemukakan objek, waktu, dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur ini dirinci dari perencanaan.pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi atau refleksi yang bersifat daur ulang. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan utama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran bola besar yang berorientasikan sepak takraw di sekolah dasar. Dalam menentuka tindakan ini, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam penelitian ini, sebagai langkah awal sebelum melangkah ke pelaksanaan penelitian. Peneliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan. Peneliti juga dibantu oleh teman sejawat mahasiswa dari Prodi PGSD Penjas UPI yang bertugas sebagai observer dan membantu melakukan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, serta peneliti juga dibantu oleh guru Penjas disekolah tersebut. Perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses Pendidikan jasmani yang difokuskan pada Model Pembelajaran TGFU (*Teaching Game For Understanding*) untuk meningkatkan minat belajar sepak takraw. Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah penulis akan melakukan observasi awal dan melakukan diskusi dengan observer tentang masalah yang penulis dapatkan yaitu kurangnya minat belajar sepak

takraw. Penulis berencana untuk meningkatkannya melalui modifikasi permainan dalam model pembelajaran TGFU. Setelah berdiskusi tentang masalah dan telah disepakati antara penulis dan observer kemudian penulis menyiapkan dan menyusun rencana program pembelajaran (RPP) yang akan digunakan, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menerapkan langsung pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran modifikasi permainan sepak takraw dan langsung menerapkan Model Pembelajaran TGFU yang dilakukan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, observer melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung dilapangan kedalam lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Setelah itu terakhir pembagian lembar angket minat belajar sepak takraw untuk siswa siswi yang telah disiapkan.

## **3. Observasi**

Tahap observasi ini yaitu tahap perekaman atau pengumpulan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru penjas SDN Geger kalong 1-2). Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan peneliti, observer berada bersama dengan objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observer melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya satu peristiwa yang sedang diteliti, yaitu bisa berupa dokumentasi foto atau video.

#### **4. Refleksi**

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapatkan dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum tercapai. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar sepak takraw melalui modifikasi permainan dalam model pembelajaran TGFU. Kemudian pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam PTK:

#### **Siklus I:**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran permainan sepak takraw.

Pada siklus I tindakan ke-I Sebelum siswa melakukan gerakan inti, guru menginstruksikan siswa melakukan pemanasan melalui permainan. Selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul, kemudian guru menjelaskan gerak dasar sepak takraw. Sebelumnya guru mendemonstrasikan gerak dasar sepak takraw yaitu, sepak sila, sepak kura/cungkil, memaha dan heading.



Untuk tugas geraknya adalah melakukan gerak dasar sepak takraw yaitu, sepak sila, sepak kuda/cungkil, memaha, dan heading. Akan tetapi melakukannya dengan menggunakan bola yang sebenarnya ( Synthetic Viber ). Setiap siswa membuat post-post kecil sebanyak 3-5 orang dengan cara bola dipegang terlebih dahulu oleh kedua tangan. Kemudian lakukan dengan perlahan dan dilakukan dengan 1-3 sentuhan,

Kemudian setelah guru menjelaskan cara melakukan gerak dasar sepak takraw, lalu siswa diberikan tugas mandiri boleh melakukan gerakan sepak sila, sepak kura/cungkil, memaha dan heading secara berpasangan. Setelah itu siswa dikumpulkan kembali untuk diberikan intruksi tentang pembelajaran permainan sepak takraw.

Kemudian di siklus I tindakan ke-II tugas geraknya adalah dalam setiap post-post terdapat 3-5 orang siswa dengan 1 bola, setelah itu setiap siswa boleh melakukan beberapa gerak dasar sepak takraw saling mengoper-oper bersama teman yang ada di postnya masing-masing.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-I dan ke-II.

## **3. Pengamatan atau Observasi**

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-I dan ke-II.

## **4. Refleksi**

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

### **Siklus II:**

#### **1. Perencanaan**

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran permainan sepak takraw.

Pada siklus II tindakan ke-I sama halnya dengan siklus I tindakan I2hanya saja pemberian tugas gerakanya yang berbeda. Sebelum kegiatan inti siswa diberikan aktivitas permainan, supaya siswa merasa senang dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah siswa melakukan pemanasan melalui permainan, guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul, kemudian guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan inti yaitu pembelajaran modifikasi permainan sepak takraw. setelah menjelaskan cara bermain dan mendemonstrasikan guru memberikan tugas gerak kepada siswa langsung ke lapangan sepak takraw cara bermainnya yaitu satu tim 3 orang dengan menggunakan bola yang sebenarnya (Synthetic Viber) tetapi posisi service berada di belakang garis seperti olahraga bola volly dengan menggunakan gerakan dasar sepak sila. Dengan catatan bola harus melewati net dan mengarahkan ke tim yang lain, setelah orang pertama melakukan service, orang yang menerima bola tersebut harus menangkapnya terlebih dahulu dan di oper ke teman satu timnya setiap orang hanya mempunyai 1 sentuhan. Setelah 3 sentuhan bola di kembalikan lagi ke lawan begitu juga seterusnya. Untuk tim yang menang harus mengumpulkan point sebanyak 15. Siswa yang belum mengikuti permainan langsung dilapangan tidak untuk menonton atau duduk-duduk saja, tetapi ada tugas gerakanya yaitu melakukan mengoper bola dengan teman satu postnya dengan menggunakan gerak dasar sepak sila. Kemudian guru mengumpulkan kembali siswa untuk diberikan intruksi sebelum ke permainan selanjutnya.

Pada siklus II tindakan ke-II tugas gerakanya adalah sama seperti pada siklus II tindakan I tetapi sekarang media(bola) ditambah menjadi 2 buah, setiap tim memegang 1 buah bola dilapangan. Orang yang memegang bola disetiap tim dibelakang garis melakukan servis secara bersamaan dan cara bermainnya sama seperti di siklus II tindakan I. Mungkin disini permainannya sedikit cepat karena bolanya terdiri dari 2 buah. Setelah semua siswa mengikuti permaianan sepak takraw guru mengumpulkan kembali siswa untuk diberikan evaluasi tentang pemahaman permainan

sepak takraw, sehingga siswa dapat memahami bagaimana cara bermain, melakukan gerak dasar sila, sepak kura/cungkil, memaha dan heading.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan di siklus II tindakan ke-I dan ke-II.

## 3. Pengamatan atau Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-I dan ke-II.

## 4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya.

## G. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (2002, hlm. 134) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian.

#### a. Instrumen penilaian

##### 1. Observasi

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan minat bermain sepak takraw melalui penerapan model Teaching Game For Understanding adalah dengan menggunakan instrument pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*).

Menurut Oslin, dkk ( dalam Memmert and Harvey 2008, hlm. 221) mengembangkan GPAI untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk

memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai. Dari pendapat di atas jelas bahwa GPAI dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan gerak dari materi pelajaran yang diberikan. Guru bebas menentukan tugas gerak mana yang akan diberi penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang akan ditingkatkan. Guru melakukan penilaian tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian :

**Tabel 3.1**  
**Komponen GPAI**

Sumber: *The Game Performance Assessment Instrument (GPAI): Some Concerns and Solutions for Further Development*, Memmert dan Harvey, 2008, hlm. 220)

Komponen	Kriteria Penilaian Penampilan
Keputusan yang diambil ( <i>Decision Making</i> )	Membuat pilihan yang sesuai mengenai apa yang harus dilakukan dengan bola selama permainan.
Melaksanakan keterampilan ( <i>Skill Execution</i> )	Penampilan yang efisien dari kemampuan teknik dasar.
Penyesuaian ( <i>Adjust</i> )	Pergerakan dari pemain, baik dalam menyerang atau bertahan, seperti yang diinginkan pada permainan.
Melindungi ( <i>Cover</i> )	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola
Memberi dukungan ( <i>Support</i> )	Memposisikan pergerakan bola pada posisi menerima ketika teman memiliki bola.

Menjaga/menandai ( <i>Guard/ Mark</i> )	Bertahan dari lawan yang mungkin memiliki atau tidak memiliki bola.
Perlindungan ( <i>Base</i> )	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola

Dari ketujuh komponen GPAI tersebut, peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan kedalam permainan sepak takraw untuk meningkatkan minat bermain sepak takraw, dalam hal ini peneliti fokus dalam tiga aspek penampilan dan kriteria-kriteria yang harus dilakukan peserta didik. Dari beberapa komponen yaitu keputusan yang diambil (*Decision Marking*), melaksanakan keterampilan (*Skill Execution*) dan memberi dukungan (*support*), berikut ini gambarnya.

**Tabel 3.2**  
**Format Lembar Observasi**

No	Nama	Decision marking				Skill execution				Support	Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1											
2											
3											
4											
<b>Jumlah</b>											
<b>Rata-rata nilai</b>											
<b>Persentase</b>											<b>%</b>

Keterangan :

A = Tidak terburu-buru dalam melakukan gerak dasar sepak takraw

B = berusaha mengoper bola kepada teman yang ada dihadapannya

C = pemain menghampiri bola yang datang

D = pemain berusaha memberikan bola kepada temannya tidak terlalu keras

E = pemain menimang bola tidak terlalu terburu-buru

F = pemain mengoper bola tepat sasaran

G = pada saat menerima operan bola tidak jauh dari kaki

H = bola tidak terlepas dan berbalik pas kepada teman yang mau di beri operan

I = pemain harus selalu dekat agar bola bisa dikuasai dan mempunyai kerjasama yang bagus.

**Tabel 3.3**  
**Keterangan Penilaian**

<b>No</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>Sangat Efektif</b>
<b>2</b>	<b>4</b>	<b>Efektif</b>
<b>3</b>	<b>3</b>	<b>Cukup Efektif</b>
<b>4</b>	<b>2</b>	<b>Tidak Efektif</b>
<b>5</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Tidak Efektif</b>

## 2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat siswa yang berfungsi untuk mengetahui minat siswa terhadap permainan sepak takraw dalam pembelajaran TGFU. Angket pada penelitian ini terdiri atas 20 pernyataan yang terdiri pernyataan positif dan negatif. Angket yang diberikan pada siswa disusun berdasarkan Skala Likert (*Likert Scale*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap yang mencerminkan sikap-sikap sangat setuju, setuju, tidak setuju, netral, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya tugas siswa adalah memilih alternatif sikap yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Sikap tersebut dinyatakan dengan cara memberi tanda (√) pada ruang bernomor sesuai dengan kecenderungan. Data yang dikumpulkan dengan angket kemudian diubah menjadi bilangan (Ruseffendi, 1991) Pernyataan pada angket minat belajar disusun dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Hal ini dimaksud agar siswa tidak asal menjawab karena suatu kondisi pernyataan yang monoton dan membuat siswa cenderung malas berfikir. Selain itu, pernyataan positif dan negatif dapat menuntut siswa untuk membaca pernyataan-pernyataan tersebut dengan teliti, sehingga data yang diperoleh dari

angket minat belajar matematis menjadi akurat. Berikut skor tiap instrument:

**Pernyataan Positif**

Sangat Setuju (SS)= 4

Setuju (S)= 3

Tidak Setuju (TS)= 2

Sangat Tidak Setuju (STS)= 1

**Pernyataan Negatif**

Sangat Setuju (SS)= 1

Setuju (S)= 2

Tidak Setuju (TS)= 3

Sangat Tidak Setuju (STS)= 4

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Sepak Takraw Siswa Kelas V**

Indikator	Sub/Varaibel	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Rasa Tertarik	a. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran	1,2,11,15	
Perhatian	a. Konsisten untuk mengerjakan tugas b. Tidak lekas putus asa c. Pengorbanan untuk mengorbankan, biaya, pikiran dan tenaga untuk belajar d. Tujuan yang hendak di capai	3,7,8,13,17,18,20	
Aktivitas	a. Perilaku siswa terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang b. Lama penggunaan waktu belajar c. Seberapa sering kegiatan belajar	4,5,10,12,19	6,9,14,16

	dilakukan d. Ketetapan siswa terhadap pencapaian tujuan belajar		
--	--	--	--

Menurut Sudjana (2012, hlm. 18) data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata minat siswa} = \frac{\text{jumlah skor tiap pernyataan}}{\text{banyaknya pernyataan}}$$

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model PTK dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar ada empat tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap penyusunan rancangan tindakan (*Planning*). Pada tahap ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Secara rinci tahap ini meliputi: mengidentifikasi masalah, menetapkan mengapa penelitian tersebut dilaksanakan, merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban berupa rumusan hipotesis, mengumpulkan instrumen pengumpulan data, dan membuat rinci rancangan tindakan.

Pelaksanaan tindakan (*Acting*). Tahap ini merupakan rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

Tahap pengamatan (*observasi*). Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Refleksi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban siswa kelas V SD Negeri Gegerkalong 138 Kota Bandung. Angket



dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket.

Proses pengumpulan data dengan cara

- a. Peneliti langsung ke sekolah
- b. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket
- c. Responden langsung mengisi dan setelah itu dikumpulkan
- d. Peneliti mengecek apakah semua angket terisi
- e. Hasil diskor dan dianalisis

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisi data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar data-data dalam penelitian ini akan diolah dengan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti sebagai guru dan juga observer yaitu mitra peneliti ketika proses pembelajaran permainan bulutangkis berlangsung dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang suatu masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselidiki secara sistematis.

Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan penelitian yang sudah dilaksanakan. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tindakan-tindakan pembelajaran dilaksanakan. Menganalisis hasil observasi awal pembelajaran aktivitas permainan sepak takraw sebelum penerapan aktivitas modifikasi permainan dengan observasi akhir pembelajaran aktivitas permainan berlangsung melalui

aktivitas modifikasi permainan sepak takraw yang ditunjukkan dengan perubahan minat siswa terhadap pembelajaran permainan sepak takraw.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw.

**Gambar 3.5**  
**Format Catatan Lapangan**

Catatan Lapangan	
Siklus	: .....
Hari/Tanggal	: .....
Waktu	: .....
Pengajar	: .....
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
Observer	

## 3. Angket atau Kuisner

Angket atau kuisner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau hanya berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain.

Angket atau kuisioner ini diberikan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran permainan bulutangkis.

#### 4. Uji Coba Angket

##### a. Uji Validitas

Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pertanyaan-pertanyaan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilakukan di sekolah SDI Miftahul Iman Kota Bandung tempat peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan calon responden sebanyak 29 orang siswa.

Sebuah instrumen atau tes dikatakan valid, apabila tes tersebut mampu mengukur secara tepat terhadap apa yang semestinya diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen tersebut terhadap konsep, obyek, atau variabel yang hendak diukur. Untuk mencari nilai validitas menurut Suntoda dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subyek

$\Sigma X$  = Jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y

$(\Sigma X)^2$  = Jumlah kuadrat dalam sekor X

$(\Sigma Y)^2$  = Jumlah kuadrat dalam sekor Y

$\Sigma_{XY}$  = Jumlah dari perkalian sekor X dan Y

$\Sigma(X)^2$  = Jumlah sekor X dikuadratkan

$\Sigma(Y)^2$  = Jumlah sekor Y dikuadratkan

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$